

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan terbesar di dunia yang dua pertiga wilayahnya adalah perairan. Dimana terletak pada lokasi yang strategis, sehingga berada di persinggahan rute perdagangan dunia. Sebagai negara kepulauan, peran pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan yang memadai berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di negeri ini. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antar pulau maupun antar negara. Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan yang terpenting dari seluruh proses perdagangan, baik untuk perdagangan antar pulau maupun internasional. Pelabuhan adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan perusahaan yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, naik turun penumpang dan bongkar muat barang, berupa terminal yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan atau keamanan pelayaran dan kegiatan penunjang pelabuhan serta sebagai tempat perpindahan intra dan antar moda transportasi (UU No.17 Tahun 2008).

Dapat disimpulkan bahwa pelabuhan adalah suatu tempat yang terdiri atas daratan dan perairan disekitarnya dengan batas-batas tertentu. Pelabuhan berfungsi sebagai tempat berlabuhnya kapal maupun kendaraan air lainnya yang berfungsi untuk menaikkan atau menurunkan penumpang

serta dilengkapi dengan dermaga tempat menambatkan kapal, *crane* untuk bongkar muat barang, gudang transit, serta tempat penyimpanan barang (gudang). Pelabuhan merupakan salah satu rantai perdagangan yang melayani pelayaran antar pulau maupun pelayaran internasional.

Manajemen pelabuhan yang belum sesuai standard target yang diharapkan pemerintah akhir-akhir ini menjadi pembicaraan hangat di Indonesia karena peran pelabuhan yang sebagai salah satu indikator penting sumber devisa terbesar di negara. Terutama di PT. Pelabuhan Indonesia III Tanjung Emas Semarang yang menjadi moda utama di sektor ekspor dan impor. Persoalan ini muncul manakala percepatan pelayanan di pelabuhan yang kini menjadi sorotan penting yang menimbulkan *dwelling time* yang masih lama yaitu 6 hari belum sesuai target operasi pemerintah yaitu 4,7 hari. Buruknya manajemen pelabuhan ini menimbulkan masalah kemacetan arus logistik barang yang disebut *dwelling time*. Definisi *dwelling time* adalah waktu yang dihitung mulai dari sautu peti kemas yang diangkut oleh kapal tiba di pelabuhan lalu *container* dibongkar dan diangkat dari kapal sampai *container* tersebut meninggalkan terminal pelabuhan melalui pintu utama. Berdasarkan data Sistem informasi *Dwelling Time* Nasional. Selama dua tahun terakhir, kondisi layanan bongkar muat di pelabuhan di indonesia “*warning*” atau memprihatinkan, dibuktikan dengan waktu *dwelling time* mencapai angka enam hari dibandingkan negara lain.

Pelabuhan Tanjung Emas merupakan salah satu pintu gerbang keluar masuk kapal dan barang baik secara domestik maupun ekspor impor dan tergolong pelabuhan kelas I yang memegang peran dalam pendistribusian barang dan telah dilengkapi dengan fasilitas bongkar muat *container* dari dan ke kapal. Pelabuhan Tanjung Emas merupakan salah satu pelabuhan yang ada di lingkungan PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero). Terminal Peti kemas Semarang (TPKS) yang sebelumnya merupakan salah satu Divisi dari Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Nomor: Kep.46/PP.1.08/P.III, tanggal 29 Juni 2001, tentang Pembentukan Terminal Peti Kemas Semarang. Terhitung sejak tanggal 1 Juli 2001 Terminal Peti Kemas Semarang sudah merupakan cabang sendiri yang terpisah dengan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang, sehingga urusan *handling container* sepenuhnya dilakukan sendiri oleh manajemen Terminal Peti Kemas Semarang. Sebagai pelabuhan angkutan barang, keberadaan PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Peti Kemas Semarang sangat diperlukan oleh dunia industri untuk mendukung kelancaran pengiriman barang maka dibutuhkan penataan *container* yang efektif dan efisien.

Kegiatan penataan *container* ekspor sangat penting bagi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Peti Kemas Semarang yang merupakan operator *container* di pelabuhan Tanjung Emas. Kelancaran suatu penataan *container* ditentukan oleh optimalnya sarana dan prasarana yang terdapat pada *container yard*. Kurangnya sarana dan prasarana menjadi suatu

masalah yang dihadapi oleh PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Peti Kemas Semarang, akibatnya keterlambatan dalam penataan *container* ekspor di *container yard* berdampak terhadap kelancaran kegiatan ekspor. Kegiatan ekspor akan terhambat jika kegiatan penumpukan *container* mengalami hambatan atau tertunda yang akan berakibat pada bertambahnya biaya operasional.

Salah satu masalah yang dihadapi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Peti Kemas Semarang adalah terhambatnya penataan *container* ekspor pada *container yard*. Dikarenakan area *interchange* yang merupakan tempat dimana truk mengantri untuk melakukan kegiatan penataan *container* ekspor atau *receiving* dan kegiatan *delivery* menjadi sempit dikarenakan adanya kegiatan *behandle* yang menggunakan sebagian dari area *interchange* tersebut. Serta sempitnya jalur menuju area *container yard* bila dilalui oleh dua truk secara bersamaan. *Container yard* merupakan bagian terpenting dalam roda kegiatan ekspor dimana sebelum kapal memuat muatan harus di tempatkan pada *container yard*. Terhambatnya penataan *container* ekspor akan mempengaruhi efisiensi proses *loading* di atas kapal maupun penataan pada *container yard*. Area *interchange* yang menjadi sempit karena kegiatan *behandle* dan jalur menuju area *container yard* yang sempit menjadi persoalan tersendiri oleh pihak Terminal Peti Kemas Semarang, karena bidang operasi akan saling mempengaruhi dan ketika salah satu operasi tidak optimal maka akan berpengaruh terhadap

seluruh sistem di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Peti Kemas Semarang.

Dari pengamatan penulis, kejadian diatas sering terjadi pada terhambatnya penataan *container* di *container yard* Terminal Peti Kemas Semarang khususnya pada ekspor. Keterlambatan terjadi pada *container* ekspor karena lokasi *container yard* yang tidak memadai untuk menampung semua *container* dan hanya terbatas sehingga dialihkan ke lapangan penumpukan lain dan itu akan memperpanjang waktu *Loading*.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu adanya suatu penelitian yang akan dibahas lebih lanjut. Oleh sebab itu penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Terhambatnya Penataan *Container* Ekspor pada *Container Yard* di Terminal Peti Kemas Semarang”**.

B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan penataan *container* ekspor pada *container yard* di Terminal Peti Kemas Semarang?
2. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari terhambatnya penataan *container* di *container yard*?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari terhambatnya penataan *container* di *container yard*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan yang di tuangkan dalam skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan penataan *container* ekspor pada *container yard* di Terminal Peti Kemas Semarang.
2. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari terhambatnya penataan *container* di *container yard*.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi dampak yang ditimbulkan dari terhambatnya penataan *container* di *container yard*.

D. Manfaat penelitian

Diharapkan penelitian yang dilakukan di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Peti Kemas Semarang ini akan diperoleh manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang pelaksanaan penataan *container* ekspor pada *container yard* di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Peti Kemas Semarang.
 - b. Dapat memperoleh informasi dan pengetahuan guna dijadikan bahan acuan untuk penelitian berikutnya sehingga dapat menyajikan hasil penelitian berikutnya yang lebih akurat.
 - c. Menambah pengetahuan civitas akademika tentang prosedur penataan *container* ekspor pada *container yard* di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Peti Kemas Semarang.

d. Dapat digunakan sebagai tambahan literature dalam proses belajar serta dapat digunakan untuk pengembangan lebih lanjut guna meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Dapat menjadi bahan pertimbangan bagi PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Peti Kemas Semarang untuk diterapkan sebagai solusi terhadap permasalahan terhambatnya penataan *container* export pada *container yard* guna memperlancar *export* di PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Terminal Peti Kemas Semarang.

E. Sistematika Penulisan

Untuk dapat memahami dan mendapatkan pandangan yang lebih jelas mengenai pokok permasalahan yang dihadapi dan dibahas, diperlukan adanya sistematika penulisan dalam penelitian ini. Sistematika penulisannya dapat dijabarkan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori

Dalam bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dibuat, antara lain tinjauan pustaka yang memuat keterangan dari buku atau referensi yang

mendukung tentang penelitian yang dibuat. Bab ini juga memuat kerangka pikir penelitian yang menjadi pedoman dalam proses berjalannya penelitian.

Bab III Metode Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan mengenai jenis metodologi penelitian, waktu dan tempat penelitian, data yang diperlukan, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV Analisa Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini menjelaskan mengenai hasil penelitian dan pembahasan atas penelitian pada PT. Terminal Peti Kemas Semarang. Bab ini membahas gambaran umum perusahaan, analisa masalah dan pembahasan masalah. Dengan pembahasan ini, maka permasalahan akan terpecahkan dan dapat diambil kesimpulan.

Bab V Penutup

Sebagai bagian akhir dari penulisan skripsi ini, maka ditarik kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan masalah. Dalam bab ini penulis juga akan menyumbangkan saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait sesuai dengan fungsi penelitian.

Daftar Pustaka

Lampiran

Daftar Riwayat Hidup